

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Candida albicans (*C.albicans*) merupakan flora normal pada manusia yang terdapat pada membran mukosa rongga mulut, saluran pernafasan, saluran pencernaan, juga organ genitalia pada wanita. Morfologi bulat atau lonjong, koloni berwarna putih kekuningan dan berbau khas seperti ragi (Susianti, 2008). Jamur *C.albicans* dikenal sebagai jamur oportunistik, yang apabila dalam suatu keadaan tertentu jamur ini akan menyebabkan infeksi dan kerusakan jaringan,yaitu menyebabkan penyakit candidiasis (Jawetz et al. 2004).

Infeksi *C. albicans* ditinjau insidennya, meningkat 87% dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 1980 sampai 1989. *C.albicans* dapat eksis dalam rongga mulut sebagai saprofit tanpa menyebabkan lesi apapun. Antara genus *Candida*, *C.albicans* merupakan spesies patogen dan faktor penyebab paling umum kandidiasisoral. *C.albicans* dapat ditemukan dalam rongga mulut yang sehat pada konsentrasi rendah (20sel/cc saliva). Pada konsentrasi ini, organisme tidak bisa terdeteksi di bawah mikroskop, tetapi hanya dapat dideteksi melalui kultur dalam media tertentu seperti pada media Sabouroud Glucose Agar (SGA) dalam bentuk koloni. Keseimbangan flora normal rongga mulut dapat berubah menimbulkan suatu keadaan patologis atau penyakit karena beberapa faktor seperti kesehatan mulut yang buruk, obat immunosupresan, penyakit sistemik

yang menurunkan daya tahan lokal tubuh (Mirna, 2011). Mengonsumsi obat antibiotik oral secara rutin juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan *C.albicans*. Ditemukan *C.albicans* dalam jumlah besar dalam saluran pencernaan setelah pemberian antibiotik oral, misalnya: tetrasiklin. *C.albicans* dapat menyebar ke organ lain apabila imunitas menurun (Simatupang, 2009).

Saat ini obat-obat antifungi yang tersedia di pasaran semakin banyak, akan tetapi penggunaan beberapa obat antifungi yang kurang efektif, serta terjadinya toksisitas terhadap beberapa produk antifungi yang tersedia menyebabkan para peneliti untuk mencari senyawa antifungi dari beberapa ekstrak tanaman. Hal ini dikarenakan penggunaan obat yang berasal dari bahan alam diyakini akan memberikan efek samping yang minimal dan mendapat hasil yang maksimal. Beberapa peneliti mencari pengobatan yang dapat digunakan, yaitu salah satunya adalah menggunakan daun salam (Sari, 2012).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa daun salam mengandung beberapa senyawa kimia yang diduga berpotensi sebagai daya antifungi antara lain: tannin, alkaloid, flavonoid, dan minyak atsiri. Daun salam yang di ekstrak menggunakan etanol dapat berfungsi sebagai zat anti jamur dan antibakteri, sedangkan ekstrak metanol daun salam berkhasiat sebagai zat anticacing (Bhaskara, 2012). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui potensi daun salam dalam menghambat pertumbuhan *C.albicans*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dibuat permasalahan apakah terdapat daya hambatekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C.albicans*dengan konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum

Mengetahui daya hambat ekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C. albicans*.

Tujuan khusus

1. Mengukur daya hambatekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C. albicans* dengan konsentrasi 100%, 75%, 50% 25%.
2. Mengetahui konsentrasi yang paling baik dalam daya hambat ekstrak daun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C. albicans* dengan konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%.

D. Manfaat Penelitian

Bagi penulis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui daya hambat ekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C. albicans*

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam penelitian ilmiah khususnya bidang mikrobiologi.

Bagi masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti ilmiah tentang efek dari ekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) dalam menghambat pertumbuhan *C. albicans*.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) dapat menghambat pertumbuhan jamur *C. albicans*.

Bagi akademik

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Muhamadiyah Semarang tentang daya hambat ekstrakdaun salam (*Syzygium polianthum* [Wight] Walp.) terhadap pertumbuhan jamur *C. albicans*.
2. Menambah referensi, sumber bacaan dan informasi dalam pengembangan Karya Tulis Ilmiah (KTI) selanjutnya.

E. Keaslian penelitian /originalitas penelitian

Tabel 1.1 originalitas penelitian

No	Peneliti, penerbit, tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Selvianna Kusuma Sari, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2012	Rebusan sirih merah (<i>Piper crocatum</i>) untuk menghambat pertumbuhan <i>Candida albicans</i> secara invitro	Penelitian dilakukan dengan metode gores pada permukaan media SGA, hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan jumlah koloni yang paling banyak pada konsentrasi 100% dengan waktu kontak 10 menit dengan jumlah rata-rata 153 koloni.
2.	Fitriani any, et al. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012	Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.) terhadap Pertumbuhan Jamur <i>Candida albicans</i> secara in vitro	Hasil menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun <i>S. polyanthum</i> memiliki aktivitas sebagai antijamur. Ekstrak etanol dari daun <i>S. polyanthum</i> berdasarkan hasil analisis GCMS senyawa yang mengandung senyawa kimiaseperti terpenoid dan asam lemak. Ekstrak etanol dari daun salam menunjukkan diameter daerah penghambatan tertinggi pada konsentrasi 1% (b / v) $9,32 \pm 0,21$ mm. Nilai Konsentrasi penghambatan minimum (MIC) untuk ekstrak etanol daun salam dalam konsentrasi 0,5% (b / v) dan nilai Konsentrasi Minimum fungisida (MFC) hadir dalam konsentrasi 1% (b / v).
3.	Yusrina Azka Nafi'al, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2013	Buah mengkudu (<i>morinda citrifolia</i> L.) pertumbuhan <i>Candida albicans</i> Secara In Vitro	Hasil penelitian dengan menggunakan metode sumuran didapatkan koloni yang tumbuh padat seperti pada kontrol positif dan tidak ditemukan zona bening di sekitar lubang sumuran. Menunjukkan bahwa sari buah mengkudu tidak dapat menghambat pertumbuhan <i>C. albicans</i> .

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode pengekstrakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode maserasi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode sokletasi.